



MESKI BERADA DI BAWAH RATA-RATA NASIONAL Kematian Balita dan Ibu Hamil Harus Diantisipasi

YOGYA (KR) - Sepanjang tahun 2018 ini Dinas Kesehatan Kota Yogya diminta mengantisipasi kasus kematian ibu hamil dan balita. Kendati kasus kematian tersebut masih di bawah rata-rata nasional, namun tetap menjadi keprihatinan di tengah predikat kota sehat yang disandang Kota Yogya.

Wakil Ketua Komisi D DPRD Kota Yogya, Fokki Ardiyanto, menilai predikat kota sehat yang diraih Kota Yogya pada akhir 2017 lalu harus ditunjukkan dengan keberhasilan dalam menekan berbagai kasus kesehatan. "Kami lebih fokus menyoroti soal kasus kematian balita dan ibu hamil sepanjang tahun 2017 lalu. Apalagi, khusus kematian balita justru terjadi peningkatan dibanding tahun 2016," katanya, Senin (22/1).

Oleh karena itu, dalam setiap rapat koordinasi dengan Dinas Kesehatan, pihaknya akan meminta progres upaya penanganan lingkungan. Hal ini lantaran kasus

kematian balita maupun ibu hamil juga berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sehingga puskesmas yang tersebar di masing-masing wilayah harus mampu memberikan edukasi tentang kesehatan lingkungan.

Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Yogya, Agus Sudrajat, membenarkan masih adanya kasus kematian ibu hamil dan balita. Sepanjang tahun 2017 lalu terdapat empat kasus kematian ibu hamil. Jumlah itu pun sama dengan tahun 2016. Namun untuk kematian balita diakuinya ada kenaikan, yakni pada 2017 ada 33 kasus sedangkan 2016 ada 30 kasus. "Penyebab kematian ibu hamil karena faktor risiko atau kehamilan tidak diinginkan. Sedangkan kematian balita lebih banyak akibat radang paru dan diare," urainya.

Agus menjelaskan, angka kematian balita di Kota Yogya masih terbilang rendah dibanding angka rata-rata nasional.

Kendati demikian, pihaknya tetap berupaya untuk terus menekan angka kematian balita. Beberapa program yang dilakukan di antaranya mengencarkan gerakan PHBS, gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), sistem kelurahan siaga gerakan masyarakat hidup sehat (Si Kesi Gemas) dan sistem informasi promosi dan pemberdayaan masyarakat (SIPP-Mas) berbasis website dan android yang telah diluncurkan akhir tahun lalu.

"Hal sepele saja, misalnya cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setiap akan menyentuh balita. Hal ini untuk menghindari adanya kuman dan virus yang berpotensi menyerang kekebalan tubuh balita," jelasnya.

Selain itu, pencahayaan di dalam rumah juga sangat berperan dalam membunuh virus. Sehingga setiap rumah disarankan ada ventilasi udara agar cahaya matahari bisa masuk ke dalam rumah. (Dhi)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005